



Konsep Dasar Administrasi dan Manajemen Perspektif Al-Quran

Rhohis Kurniawan ^{1*}, Hamidullah Mahmud ²

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Jl. Ir H. Juanda No. 95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Email: rhohiskurniawan24@mhs.uinjkt.ac.id hamidullahmahmud@uinjkt.ac.id

Abstract. *This study aims to discuss the concept of administration and management in general, and to view it from the perspective of the Qur'an. By understanding the principles of Qur'anic management, it is hoped that these values can be applied in everyday life, so that a balance is created between achieving worldly and hereafter goals. In addition, this paper also explores how administration and management in Islam are not only oriented towards efficiency, but also on spiritual values that bring benefits to life in the world and the hereafter. The research methodology used in this study is descriptive qualitative research using the library research method. Administration is a joint effort process involving all parties to realize common goals and ideals. The term management actually refers to the process of implementing activities that are completed efficiently with and through the use of others. In the Qur'an, the term management uses yudabbiru, which means organizing, managing, engineering, implementing, taking care of well. Islamic management can be viewed from two sides, namely management as a science and management as an activity. As a science, management is seen as one of the general sciences that was born based on empirical facts that are not related to any values, civilizations (hadharah). However, as an activity, management is seen as a deed that will be held accountable before Allah SWT.*

Keywords: Administration, Management, Quran

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep administrasi dan manajemen secara umum, serta melihatnya dari perspektif Al-Qur'an. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen Qur'ani, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keseimbangan antara pencapaian tujuan duniawi dan ukhrawi. Selain itu, makalah ini juga menggali bagaimana administrasi dan manajemen dalam Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang membawa manfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Administrasi adalah proses usaha bersama yang melibatkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Dalam Al-Qur'an, istilah manajemen menggunakan yudabbiru, yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik. Manajemen Islam dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadharah) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt.

Kata kunci: Administrasi, Manajemen, Al-Quran

1. LATAR BELAKANG

Administrasi dan manajemen merupakan dua konsep fundamental yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun organisasi. Administrasi berfokus pada penyusunan, pencatatan, dan pengaturan data secara sistematis untuk mendukung kelancaran operasional. Manajemen, di sisi lain, lebih menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua konsep ini memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan.

Sebagai ilmu, manajemen tentu saja lahir di abad modern, sekalipun fakta penerapan ilmu ini diketahui telah ada sebelumnya. Dalam konteks Islam, administrasi dan manajemen telah diterapkan bahkan sejak penciptaan alam semesta oleh Allah SWT. Konsep-konsep ini termaktub dalam Al-Qur'an, yang memberikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya secara terstruktur dan terarah. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung makna manajerial, seperti pengaturan urusan langit dan bumi, serta kisah-kisah para nabi yang memberikan teladan dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya.

Masih dalam konteks Islam, Manajemen tidaklah bebas nilai. Ia bukan hanya urusan mengelola yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas akan suatu hal. Lebih dari itu, manajemen merupakan ladang untuk memberikan kebermanfaatan lebih luas dan besar, serta memiliki orientasi pahala untuk kehidupan kelak di akhirat. (Abdullah 2012) Nilai yang dimiliki erat kaitannya dengan etika dan spiritualis. Konsep ini dapat ditemui dalam sumber utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an yang mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep administrasi dan manajemen secara umum, serta melihatnya dari perspektif Al-Qur'an. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen Qur'ani, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keseimbangan antara pencapaian tujuan duniawi dan ukhrawi. Selain itu, makalah ini juga menggali bagaimana administrasi dan manajemen dalam Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang membawa manfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

2. KAJIAN TEORITIS

Administrasi

Administrasi dalam arti luas diartikan sebagai kerjasama. Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama. (Silalahi 2013)

Beberapa pendapat para ahli tentang administrasi dalam arti kerjasama adalah sebagai berikut : **Herbert Simon** mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. **Dwight Waldo** memberikan definisi administrasi sebagai daya upaya yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. **Dimock** mengatakan bahwa administrasi adalah suatu ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki oleh masyarakat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Sedangkan **Sondang P. Siagian** mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Pasolong 2014)

Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.(Sari 2012).

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan. (Solihin 2012)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan Metode studi Pustaka yang berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah, yang di ambil dari berbagai sumber terpercaya baik dari buku, jurnal, maupun refrensi dari internet tentang konsep dasar administrasi dan manajemen perspektif Al-quran yang nantinya akan di kembangkan oleh penulis lewat analisis yang dilakukan. (Sugiyono 2020) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi penting bagi para praktisi bisnis, akademisi, dan peneliti dalam menghadapi dan menjawab persoalan seputar dunia administrasi dan manajemen yang berhubungan dengan Al-quran. (Nasution 2012)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Administrasi dan Manajemen

Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari asal kata “*ad*” dan “*ministrare* “. Kata “*ad*” mempunyai arti yang sama dengan kata “*to*” dalam Bahasa Inggris yang berarti “ke “atau “kepada “. Dan “*ministrare*” memiliki sinonim dengan asal kata “*to serve*” atau “*to conduct*” yang artinya adalah “membantu, mengarahkan dan melayani,”. Sedangkan di dalam bahasa Inggris, Administrasi memiliki bentuk infinitif “*to administer*” yang artinya adalah “mengelola, mengatur, memelihara dan mengarahkan.(Purwanto 2011) secara terminologi, administrasi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit biasa disebut ketatausahaan. Yaitu kegiatan tulis menulis, catat mencatat, mengirim dan menyimpan catatan berupa keterangan-keterangan penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan hasil yang memuaskan.(Nawawi 2014)

Sedangkan arti administrasi secara luas diartikan sebagai Kerjasama. Menurut Sondang P. Siagian, administrasi dalam arti luasa adalah keseluruhan proses kegiatan kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas yang telah disepakati bersama. Berdasarkan pendapat tersebut, administrasi dapat digambarkan bagaikan sekelompok pemain sepak bola yang kerjasama bersama dengan beberapa pemain lainnya untuk mencapai kemenangan timnya dalam sebuah pertandingan.

Pengertian administrasi dalam arti luas menurut ahli lain, yaitu Ismail Nawawi, adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, efektif dan efisien. (Haidar 2009) Administrasi adalah proses usaha bersama yang melibatkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama.

Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari dan dalam beberapa Bahasa. Berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idārah*, yang berasal dari kata *adāra*, yaitu mengatur. (Munawwir and Ma'shum 1997) Kata manajemen dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yaitu *sasa*, *dabbaro*, *syorrofa*, *tamakkana*, *adaro* yang artinya mengelola, mengatur, mengendalikan, dan menata.

Sedangkan secara terminologi, manajemen memiliki makna yang sangat luas. Pada kenyataannya, tidak ada definisi mutlak yang digunakan secara tetap oleh semua orang. Setiap ahli tokoh atau ahli memiliki pendapat masing-masing sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Meski begitu, dari beberapa pendapat para ahli, pada dasarnya pengertian manajemen memiliki titik tolak yang sama dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi organisasi yang ingin dicapai
- 2) Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas. Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Pengertian di atas yang kemudian dipahami sebagai fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Mesiono and Aziz 2021)

Manajemen Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, istilah manajemen menggunakan *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbîr*, mempunyai definisi yang

sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan. Di antara ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yûnus: 3 dan 31, surat Ar-Ra‘d: 2, surat As-Sajdah: 5.

Ramayulis juga menyatakan bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). (Ramayulis 2011) Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya(605) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah; 5)

Dalam Al-Qur‘an ada beberapa bentuk kalimat *al-tadbir* yang mengandung makna pengaturan yang sesuai dengan istilah manajemen terdapat dalam AlQur’an dalam bentuk fi‘il mudharik baik dalam bentuk mufrod, seperti kalimat (يدبر) *yudabbiru* dalam bentuk kalimat mufrod dan kalimat (يتدبر) dalam bentuk kalimat jama.

Jumlah kalimat dalam bentuk mufrod sebanyak 4 ayat dalam Al-Qur‘an, yaitu pada:

- Surah Yunus/10 ayat 3 dan 4. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
- Surah as-Sajdah/32:5. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
- Surah ar-Ra‘d/13:2. Membicarakan manajemen bintang dan makhluk.

Dalam bentuk jama“ sebanyak 4 ayat, yaitu:

- Surah. an-Nisa ayat/4: 82. Membicarakan manajemen pendidikan anak dan kehidupannya.
- Surah al-Mukminun/23:68. Membicarakan tentang manajemen pembelajaran.
- Surah Muhammad/47:24. Membicarakan manajemen pendidikan.
- Surah Shaad/38:29. Membicarakan manajemen pendidikan dan Organisasi

Definisi manajemen dalam terminologi Islami menurut Yunus (1973) dimaknai dari istilah bahasa Arab kata “*yudabbiru*” diartikan “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus”. Asal katanya adalah dari “*dabbara*,” yang artinya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” artinya “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”(Mesiono and Aziz 2021)

Salah satu ayat Al-Qur’an tentang manajemen adalah sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَيْعٍ إِلَّا مِنْهُ بَعْدَ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”

Buyung Saroha, mengutip M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, makna “*yudabbiru*” dalam Surat Yunus/10:3 adalah mengatur. Maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah yang mengatur, memelihara dan membimbing manusia dan seluruh makhluk.(Nasution 2021) Ada 2 poin penting informasi yang diperoleh dari ayat tersebut, yaitu:

- a. Bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam ini, dan didalamnya ada ketentuan ketentuan yang berlaku.
- b. Bahwa ada hari kemudian dimana setiap orang menerima ganjaran amal kebaikan dan amal keburukannya (ada masa pertanggungjawaban seluruh perbuatan yang dilaksanakan).

Dalam Tafsir al-Maraghiy makna “*sittatu aiyam*” adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing masing yang Allah kehendaki. Makna bersemayam di atas ‘Arsy yang Allah jadikan sebagai pusat pengendalian dari kerajaan Yang Maha Esa ini. Allah mengendalikan urusan kerajaan yang begitu teratur sesuai dengan ilmu-Nya, begitu rapi sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Dan Makna “*yudabbiru*” adalah mengatur, maksudnya dan Allah yang mengatur segala urusan hamba-hambaNya, dan Allah menganugerahkan sebgaiian ilmu yang tinggi kepada siapa saja yang dia pilih di antara makhluk makhluk-Nya, agar dia menunjuki mereka kepada jalan yang membawa kesempurnaan hidup dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria’atkan ajaran Islam. (Hafifuddin and Tanjung 2003) Manajemen Islam dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka

manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt.

Prinsip-prinsip Manajemen Qur'ani

Pada dasarnya prinsip dari pada manajemen qur'ani ini adalah kegiatan mengatur atau mengelola yang didasarkan pada nilai-nilai Al-qur'an. Telah sama-sama kita ketahui bersama bahwa Al-qur'an merupakan kitab pedoman hidup kita sebagai seorang muslim yang menjadi landasan kita dalam setiap tindakan maupun ucapan. (Arifin 2020) Oleh sebab itu penting bagi kita mengetahui apasaja prinsip-prinsip manajemen qur'ani ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memrsiapkan dan merencanakan. Dalam proses perencanaan tidak menafikan keimanan. Perencanaan merupakan salah satu bentuk amal kebajikan yang berupa mempersiapkan rencana dengan sangat matang. Sebagaimana kisah Nabi Yusuf as dalam QS. Yusuf (12) : 47-49, yang berbunyi :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

(Yusuf) berkata, *“Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”*

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

“Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.”

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

“Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)”

Kisah tersebut menceritakan tentang bagaimana Nabi Yusuf as merencanakan dan mempersiapkan bekal hidupnya agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang melanda hidupnya.

- b. Tegas dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Sebagaimana kisah Nabi Sulaiman as dalam QS. An-Naml (27): 20-21 yang berbunyi :

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَتْ مِنَ الْغَائِبِينَ

Dia (Sulaiman) memeriksa (pasukan) burung, lalu berkata, *“Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Ataukah ia termasuk yang tidak hadir”*

لَا عَذَابَ لَهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَا ادْبَحْتَهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِي بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ

“Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas”

Kisah tersebut menceritakan Nabi Sulaiman yang marah dan memutuskan untuk memberi sanksi (hukuman) yang berat kepada burung Hud-Hud karena tidak hadir dalam pasukan burung, kecuali burung tersebut memberikan alasan yang kuat atas ketidakhadirannya.

- c. Menempatkan posisi sesuai potensi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kepekaan seorang menejer dalam melihat keahlian yang dimiliki oleh setiap anggotanya agar kinerja dapat lebih efektif dan produktif.

- d. Bermusyawarah. Untuk mengambil keputusan yang tepat maka sangat penting dilakukannya Musyawarah mengingat nilai strategis dari musyawarah adalah motivasi bagi individu untuk terlibat lebih maksimal dalam kerja-kerja organisasi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Dari kisah tersebut tentu kita sadar betapa pentingnya memusyawarahkan segala urusan apapun sebab dibalik musyawarah tersebut ada nilai ketakwaan kita kepada Allah SWT.

- e. Memberikan kepercayaan yang tepat. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran seorang pemimpin dalam melihat situasi dan keadaan yang dibutuhkan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf (12): 56 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ شَاءَ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir) untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”

Dari kisah tersebut mengajarkan kepada kita untuk dapat senantiasa optimal menyelesaikan setiap pekerjaan dengan jujur dan dapat menyelesaikan setiap problem yang melanda negeri itu.

- f. Semangat dalam bekerja. Proses ini menjadi hal penting dalam organisasi karena kesuksesan organisasi salah satunya tergantung pada kualitas kerja dan kinerja pegawai. Sebagaimana Firman Allah SWT QS Al-Qasas (28):26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”

Kisah tersebut menjelaskan tentang siapakah yang layak dan tepat untuk dilibatkan dalam menyukseskan tujuan organisasi tentunya yang semangat, kuat, gigih, dan amanah dalam menjalankan pekerjaannya.

- g. Itqan (optimal) dalam kerja dan ihsan dalam prestasi. Sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Baihaqy, "Sesungguhnya Allah cinta apabila di antara kalian bekerja, maka pekerjaan itu diselesaikan dengan maksimal." Itqan berarti sebaik dan seoptimal mungkin. Firman Allah yang menjelaskan tentang itqan terdapat dalam QS. Saba' (34): 11 yang berbunyi:

أَنْ أَعْمَلْ سَبِغَتْ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Kisah dari ayat tersebut menceritakan kepada kita untuk dapat teliti dan berhati-hati serta memerintahkan untuk dapat bekerja semaksimal mungkin.

- h. Motivasi dan dorongan untuk berprestasi. Motivasi memiliki peran bagi produktivitas kerja. Al-qur'an menceritakan kisah Firaun menjanjikan tukang sihir akan memberi upah dan kedudukan tinggi seandainya menang menghadapi Nabi Musa as. QS. Al-Syu'ara (26): 41-42 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَإِنَّا لَنَأْتِيَنَّكَ رَبُّكَ إِذًا إِنَّكَ لَمِنَ الْكٰذِبِينَ

Maka, ketika para penyihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun, "Apakah kami benar-benar akan memperoleh imbalan besar jika kami yang menjadi pemenang?"

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, bahkan kamu pasti akan menjadi orang-orang yang dekat (kepadaku)"

Dari kisah ini tentu kita dapat mengambil pelajaran bahwa dengan menjadikan Motivasi menjadi sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan.

Manajemen qur'ani yang telah dijelaskan oleh A. Djalaluddin tersebut mengambil hikmah manajemen dari beberapa kisah Al-qur'an. Dan memang sudah sepantasnya kita sebagai orang yang beriman dan bertakwa untuk dapat selalu menjadikan Al-quran sebagai pedoman dan tuntunan hidup kita sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah: 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa"

Al-qur'an sebagai kitab suci yang mengandung hikmah dan petunjuk bagi umat manusia dapat dijadikan sumber inspirasi dalam praktik manajerial yang apabila kita amalkan akan menjadi nilai amal dan keberkahan dalam hidup kita sekaligus sebagai panduan kita agar tidak salah dalam melakukan aktivitas administrative dan manajerial yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku.(Fathurrahman 2021)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah membahas konsep dasar administrasi dan manajemen, serta prinsip-prinsip manajemen dalam perspektif Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa kedua konsep ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai efektivitas organisasi. Administrasi bertujuan sebagai sistem pengelolaan informasi yang mendukung

kelancaran operasional, sementara manajemen berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Islam, manajemen bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang mengutamakan integritas, keadilan, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip manajemen Qur'ani, seperti musyawarah, penempatan yang sesuai potensi, dan semangat bekerja, menjadi panduan yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks organisasi saat ini. Dengan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip ini, organisasi diharapkan dapat mencapai tujuan yang lebih besar dan bermakna, baik secara duniawi maupun ukhrawi.

Saran dari penulis adalah dalam melakukan pengkajian terkait administrasi dan manajemen islam yang bersumber dari Al-Quran dibutuhkan analisis yang tajam dalam memahami ayat-ayat Al-Quran yang sifatnya terkadang butuh penafsiran bahkan pentaqwilan yang lebih dalam agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami ayat-ayat tentang administrasi dan manajemen dan dibutuhkannya juga sumber referensi yang jelas dan banyak untuk memperkuat keabsahan dan pengkajian ini. Ini lah kelemahan dari penulisan jurnal ini yang masih sedikit memberikan sumber tulisan maka harapannya untuk penulisan jurnal kedepan dapat lebih memperkaya sumber pustakanya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., & Ma'ruf Amin. (2012). *Manajemen berbasis syariah*. Aswaja Presindo.
- Arifin, Z. (2020). *Tafsir ayat-ayat manajemen hikmah idariah dalam Al-Qur'an*. Remaja Rosda Karya.
- Fathurrahman. (2021). *Bunga rampai fungsi manajemen dalam prespektif Al-Qur'an dan hadits*. Cipta Media Nusantara.
- Hafifuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen syar'ah*. Gema Insani.
- Haidar, N. (2009). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*. Gunung Agung.
- Mesiono, & Aziz, M. (2021). *Manajemen dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an*. Perdana Publishing.
- Munawwir, Z. A., & Ma'shum, A. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 54.
- Nasution, M. (2012). *Metode research*. Bumi Aksara.

- Nawawi, H. (2014). *Administrasi pendidikan*. Gunung Agung.
- Pasolong, H. (2014). *Teori administrasi publik*. ALFABETA.
- Purwanto, N. (2011). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Penerbit Kalam Mulia.
- Sari, W. (2012). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 41.
- Silalahi, U. (2013). *Studi tentang ilmu administrasi*. Sinar Baru Algesindo.
- Solihin, I. (2012). *Pengantar manajemen*. Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. ALFABETA.